

## Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* di SD

Litni Wani Perwita<sup>1)</sup>, Tin Indrawati<sup>2)</sup>

Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

Email: [waniperwita@gmail.com](mailto:waniperwita@gmail.com)<sup>1)</sup>, [indrawati\\_tin@yahoo.com](mailto:indrawati_tin@yahoo.com)<sup>2)</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* di sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian adalah guru dan 32 orang peserta didik. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Siklus I dilaksanakan 2x pertemuan, dan siklus II terdiri dari 1x pertemuan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil pengamatan perencanaan siklus I, 81,95% (B) meningkat pada siklus II, 94,4% (SB). Hasil pengamatan aspek guru siklus I, 83,35% (B) meningkat pada siklus II, 94,4% (SB). Hasil pengamatan aspek peserta didik siklus I, 80,55 (C) % meningkat pada siklus II, 91,7% (SB). Hasil belajar peserta didik siklus I, 71,8 (C) meningkat pada siklus II, 90,62 (B). Penelitian menunjukkan model *Cooperative Learning Tipe Talking Stick* dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar.

**Kata Kunci:** proses pembelajaran; *Cooperative Learning Tipe Talking Stick*.

## *Improvement Of Integrated Thematic Learnig Process Using Cooperative Learning Model Talking Stick Type In Elementary School*

### Abstract

*This research purposed to describe the improvement of integrated thematic learnig process using cooperative learning model Talking Stick type in Elementary School. This research is a classroom action research with qualitative and quantitative approaches. Subjects were teachers and 32 students. This research was consists of two cycles. The first cycle consists of two meetings and the second cycle consists of one meeting with stages of planning, implementation, observation, and reflection . The result of planning observation in cycle I is 81,95% (good) and it increase to be 94,4% (excellent) in cycle II. The result of teacher aspect observation in cycle I is 83,35% (good) and it increase to be 94,4% (excellent) in cycle II. The result of student aspect observation in cycle I is 80,55% (fair) and it increase to be 91,7% (excellent) in cycle II. The learning outcomes in cycle I is 71,8 (fair) and it increase to be 90,62 (excellent) in cycle II. The research showed the cooperative learning model Talking Stick type can improve the integrated thematic learnig process in Elementary School*

**Keywords :** *learnig process; Cooperative Learning type Talking Stick*

## PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang merupakan pengembangan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006. Pengembangan kurikulum 2013 menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2004 yang berbasis kompetensi lalu diteruskan dengan kurikulum 2006 (KTSP) (Imas dan Berlin, 2014). Pada kurikulum 2013 menggunakan sistem pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang terjaring dalam satu tema, Pembelajaran tematik menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Penggunaan tema dimaksudkan agar peserta didik mampu mengenal konsep secara jelas. Menurut Abdul (2014:87) "Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran."

Proses pembelajaran tematik peserta didik dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajarannya. Dengan pembelajaran tematik peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung yang melatih untuk

dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari disekolah.

Proses pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 diarahkan untuk memberdayakan potensi yang dimiliki peserta didik agar dapat memiliki kompetensi yang diharapkan. Guru dituntut agar dapat membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran untuk tercipta proses pembelajaran yang lebih bermakna.

Berdasarkan pengamatan peneliti saat observasi di kelas V A SD Negeri 10 Surau Gadang pada tanggal 17 dan 19 Oktober 2019, pada tema 3 pemahasalahan yang dialami oleh guru dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu sehingga proses pembelajaran yang terjadi kurang optimal.

Permasalahan pada pelaksanaan pembelajaran yang peneliti temui yaitu (1) Guru masih belum menggunakan model pembelajaran, guru hanya bersumber sebatas dari buku guru saja. (2) Guru tidak menggunakan media pembelajaran. (3) Dalam pembelajaran masih terlihat keterpisahan antar mata pelajaran. (4) Guru belum memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya sehingga terlihat peserta didik hanya mendapat informasi dari guru saja sehingga peserta didik menjadi tidak aktif dalam proses pembelajaran. (5) Ditemukan peserta didik yang tidak dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

Permasalahan tersebut berdampak pada peserta didik, diantaranya adalah: (1) Peserta didik di dalam kelas terlihat kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran (2) Aktivitas peserta didik kurang terlaksana, terlihat peserta didik ada yang ribut sehingga peserta didik kurang memperhatikan guru dalam proses pembelajaran (3) Peserta didik kurang memahami apa yang diajarkan guru (4) Kurang aktifnya peserta didik mengeluarkan pendapat (5) kurang siapnya peserta didik dalam menerima pelajaran dan memahami materi hal ini tampak saat peserta didik tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru (6) Pembelajaran terlihat kurang menyenangkan

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, guru harus menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk memecahkan masalah pembelajaran tersebut, alternatif tindakan yang dapat diambil adalah pemilihan model. Model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat menarik perhatian peserta didik dalam kegiatan belajar di kelas sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran. Menurut Aris (2014: 89) “ Model pembelajaran *talking stick* termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah

peserta didik mempelajari materi pokoknya”.

Keunggulan model *talking stick* adalah mampu menguji kemampuan peserta didik, melatih keterampilan mereka dalam membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat, dan mengajak mereka untuk siap dalam situasi apa pun (Istarani, 2014). Pembelajaran dengan model *talking stick* membuat peserta didik lebih aktif, menguji kesiapan peserta didik, membantu peserta didik memahami materi dan menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Dalam pembelajaran, peserta didik terdorong untuk memperhatikan penjelasan guru karena peserta didik siap memberikan jawaban apabila mendapatkan pertanyaan dari guru tentang materi yang diajarkan.

Berdasarkan uraian di atas tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 8 Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* di Kelas V SDN 10 Surau Gadang.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester II Januari– Juni tahun ajaran 2019/2020. Terdiri dari II siklus yaitu: siklus I

pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 17 Pebruari 2020, dan siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 24 Pebruari 2020. Sedangkan siklus II pertemuan I dilaksanakan pada tanggal hari Senin 09 Maretl 2020. Adapun tempat penelitian dilaksanakan di SDN 10 Surau Gadang Kota Padang.

### Subjek Penelitian

Subjek Penelitian Tindakan Kelas ini adalah peserta didik kelas V SDN 10 Surau Gadang yakni dengan jumlah peserta didik yang terdaftar pada tahun pelajaran 2019/2020 adalah 32 orang yang terdiri dari 18 orang laki-laki dan 14 orang perempuan, guru kelas sebagai observer, dan peneliti sebagai guru praktisi.

### Prosedur

Prosedur penelitian ini terdiri dari 4 tahapan, yaitu: (1) Tahap perencanaan, terdiri dari penetapan jadwal penelitian, RPP, alat perekam data berupa lembaran observasi dan intrumen penelitian. pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. (2) Tahap Pelaksanaan, penelitian ini dilaksanakan pada semester II Januari– Juni tahun ajaran 2019/2020. Tahap pelaksanaan penelitian ini meliputi kegiatan-kegiatan yang nanti dilakukan disekolah untuk mengambil data. (3) Tahap pengamatan, pengamatan dilakukan sejalan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh observer saat guru praktisi mengadakan tindakan

pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick*. (4) Tahap Refleksi, Pada tahap ini peneliti melakukan perenungan atau refleksi dari hasil pengamatan yang didapat untuk kemudian ditafsirkan dan dianalisis sehingga dapat ditentukan apakah perlu tindakan lanjutan atau tidak. Refleksi diadakan setiap satu kali tindakan telah berakhir, untuk perbaikan siklus selanjutnya. Serta melakukan intervensi, pemaknaan dan penyimpulan data yang telah diperoleh.

### Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa RPP, proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik berdasarkan model pembelajaran *Talking Stick*. Data diperoleh dari guru dan peserta didik kelas V A SD Negeri 10 Surau Gadang. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi dan lembaran tes.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu (1) lembar observasi, berupa lembar pengamatan penilaian RPP, lembar observasi pembelajaran dari aspek guru dan peserta didik. (2) lembar tes, digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pelajaran peserta didik. Hal ni dilakukan untuk memperoleh data yang akurat atas kemampuan peserta didik menguasai materi pembelajaran tematik

terpadu dengan melaksanakan evaluasi untuk melihat hasil belajar pada setiap siklus

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi untuk mengamati kelas tempat berlangsungnya pembelajaran tematik terpadu, selanjutnya tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick*.

### **Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan teknis analisis kualitatif dan kuantitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiono, 2015:337) mengemukakan bahwa “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh, adapun aktifitas tersebut yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing atau verification.” Sedangkan Model analisis kuantitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk angka-angka. Untuk menghitung persentase hasil pengamatan praktik pembelajaran aspek guru dan peserta didik yaitu dalam Kemendikbud (2015:146), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil**

### **Siklus I**

#### **Perencanaan**

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick* disusun dan diwujudkan dalam bentuk rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran ini disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas V Perencanaan RPP disusun untuk 1x pertemuan dalam waktu 6 x 35 menit. Materi pelajaran diambil berdasarkan Kurikulum 2013 Sekolah Dasar.

Hasil penelitian pada pengamatan RPP siklus I pertemuan I memperoleh persentase 77,8% dan pada siklus I pertemuan II presentase yang diperoleh yaitu 86,11%. Sedangkan skor rata-rata pada siklus I yaitu 81,95%.

#### **Pelaksanaan**

Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari pada Senin 17 Pebruari 2020 jam 07:30-11:30 WIB dan siklus 1 pertemuan II dilaksanakan pada Senin 24 Pebruari 2020 jam 07:30-11:30 WIB. Pelaksanaan dilakukan berdasarkan RPP yang disusun, pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *Talking Stick*. Pada langkah awal guru menyiapkan peserta didik untuk memulai pembelajaran. Pada kegianti inti langkah 1 guru menyiapkan tongkat yang panjangnya + 20 cm dan menjelaskan kegunaan tongkat, guru menyiapkan tongkat dan menunjukkan serta menjelaskan kegunaan tongkat pada peserta

didik. Langkah 2 Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran, guru membagi peserta didik beberapa kelompok yang terdiri dari 4 orang, selanjutnya peserta didik membaca dan memperhatikan guru menjelaskan tentang teks non fiksi “Demi Air Bersih, Warga Waborobo Rela Berjalan Sejauh 15 Kilometer untuk pertemuan 1 dan teks non fiksi “Jenis Usaha Masyarakat Indonesia” untuk pertemuan II Selanjutnya peserta didik menjelaskan tentang teks tersebut. Langkah 3 Peserta didik berdiskusi membahas masalah yang terdapat dalam wacana, peserta didik bertanya jawab tentang media manfaai air untuk pertemuan 1 dan media jenis-jenis usaha untuk pertemuan II lalu menerima LDK, dan mengerjakan LDK, selanjutnya peserta didik menyajikan hasil diskusinya didepan kelas. Langkah 4 Setelah peserta didik selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilakan peserta didik untuk menutup isi bacaan, setiap anggota kelompok menutup buku bacaannya dan peserta didik memperhatikan guru menjelaskan tatta cara permainan *talking stick* dan memberi motivasi untuk bekerja sama. Langkah 5 Guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu pesera didik, setelah itu guru memberi pertanyaan dan peserta didik yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian

seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru, guru memberikan tongkat kepada salah satu peserta didik lalu guru memainkan musik nasional dan peserta didik menggilirkan tongkat, selanjutnya guru mematikan musik dan peserta didik yang memegang tongkat diberi pertanyaan oleh guru. Langkah 6 guru memberikan kesimpulan, guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari. Langkah 8 guru melakukan evaluasi, untuk mengecek pemahaman peserta didik diberi lembar evaluasi dan mengerjakannya. Pada kegiatan akhir langkah 9 Penutup, guru dan peserta didik melakukan refleksi dan guru memberikan penguatan dan pesan moral selanjutnya peserta didik dan guru berdoa.

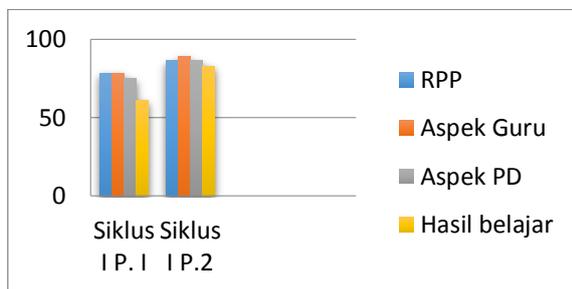
Hasil pengamatan pelaksanaan aspek guru siklus I pertemuan I yaitu 77,8% dan aspek peserta didik siklus I pertemuan I 75%. Sedangkan pada siklus I pertemuan II aspek guru memperoleh presentase 88,9% dan aspek peserta didik pada siklus I pertemuan II memperoleh presentase 86,11%.

Adapun penilaian hasil belajar peserta didik siklus I pertemuan I yaitu 60,91 sedangkan pada siklus I pertemuan II yaitu 82,69.

### **Pengamatan**

Berdasarkan hasil penilaian RPP siklus I pertemuan I memperoleh presentase 77,8%. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh

pengamat terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan I dan memperoleh persentase aspek guru adalah 77,8% dan persentase peserta didik adalah 75%. Penilaian hasil belajar peserta didik siklus I pertemuan I yaitu 60,91. Sedangkan Pada siklus I pertemuan II memperoleh persentase RPP adalah 86,11%, presentase aspek guru adalah 88.9%, aspek peserta didik adalah 86,11% dan hasil belajar peserta didik 82,69. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Grafik 1 dibawah ini:



**Grafik 1.** Data Pengamatan RPP, Apek guru, Aspek Peserta Didik dan Hasil Belajar Siklus I

### Refleksi

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer pada siklus I diketahui bahwa rencana proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooverative Learning* tipe *Talking Stick* belum sesuai dengan yang diharapkan. hasil pengamatan RPP menunjukkan bahwa sudah ada deskriptor yang muncul walaupun masih banyak kekurangan-kekurangan di dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran. Kekurangan-kekurangan pada RPP siklus I pertemuan I dapat kita uraikan berikut ini.

Aspek perumusan indikator, masih ada deskriptor yang tidak muncul, indikator yang dirumuskan menggunakan kata kerja operasional. Upaya perbaikan yang dilakukan adalah menyesuaikan dan lebih menyempurnakan antara aspek dengan deskriptor yang dituntut agar sesuai dengan kata kerja operasinal.

Aspek menetapkan tujuan pembelajaran 1 deskriptor yang tidak muncul yaitu tujuan pembelajaran yang dirancang sudah jelas. Upaya perbaikan yang dilakukan adalah memperjelas tujuan pembelajaran agar sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Aspek materi pembelajaran 1 deskriptor yang tidak muncul yaitu pengembangan materi rinci dan jelas. Terlihat pada pengembangn materi guru hanya menggunakan materi dari buku kurikulum 2013 peserta didik dan internet. Upaya perbaikan yang dilakukan adalah memilih dan mengembangkan materi pembelajaran yang lebih luas dengan menambahkan materi ajar dari buku-buku yang sesuai dengan materi ajar sehingga sesuai karakteristik peserta didik.

Aspek metode pembelajaran 1 deskriptor yang tidak muncul yaitu metode pembelajaran yang digunakan menarik bagi peserta didik. Upaya perbaikan yang dilakukan adalah memilih metode pembelajaran yang lebih menarik lagi bagi peserta didik.

Aspek skenario pembelajaran deskriptor yang tidak muncul yaitu 1 yaitu kesesuaian kegiatan dengan sistematika/keruntunan materi. Upaya perbaikan yang dilakukan adalah lebih disesuaikan sistematika/keruntunan materi dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Pada aspek rancangan penilaian autentik 2 deskriptor tidak muncul yaitu kesesuaian antara bentuk, teknik dan instrumen penilaian sikap dan kesesuaian antara bentuk, teknik dan instrumen penilaian keterampilan. Upaya yang dilakukan harus merancang penilaian sesuai dengan antara bentuk, teknik dan instrumen penilaian sikap dan keterampilan pada pertemuan selanjutnya.

Untuk pelaksanaan aspek guru dan peserta didik juga masih terdapat beberapa kekurangan seperti: Pada kegiatan awal, guru tidak melakukan appersepsi. Hal ini berakibat guru tidak bisa mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Pada pembelajaran selanjutnya diharapkan guru dapat melakukan apersepsi kepada peserta didik terlebih dahulu.

Pada langkah guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya +20 cm., guru tidak memberikan tongkat kepada peserta didik. Seharusnya guru memberikan tongkat kepada salah satu peserta didik.

Pada langkah Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari kemudian memberi kesempatan kepada para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi

pembelajaran. Guru tidak memperjelas apa itu teks non fiksi dan apa contohnya, hal ini karena guru masih belum melaksanakan langkah langkah pada RPP dengan benar, sehingga menyebabkan peserta didik jadi tidak terfokus dengan pembelajaran yang akan dilakukan dan hasil dari pembelajaran tentu tidak akan maksimal, untuk pertemuan selanjutnya guru lebih memperhatikan lagi setiap langkah dalam RPP.

Pada langkah peserta didik berdiskusi membahas masalah yang terdapat dalam wacana. Guru kurang membimbing peserta didik saat mengisi LDK. Hal ini disebabkan karena guru kurang bisa mengalokasi waktu dengan baik, Sehingga menyebabkan peserta didik kurang terlatih pada saat mengisi LDK, Untuk pembelajaran berikutnya diharapkan guru dapat membimbing peserta didik agar mudah mengerjakan LDK tersebut. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.

Pada langkah peserta didik menutup isi bacaan. Guru tidak terlalu memperhatikan peserta didik apakah semuanya sudah menutup buku bacaan atau belum, sehingga ada peserta didik yang tidak menutup buku bacaan yang mengakibatkan peserta didik lainnya protes.

Pada langkah memberi tongkat kepada peserta didik. Peserta didik pada saat menggilir tongkat kepada teman lainnya ada yang melempar tongkat ketemannya dan pada saat menggilir tongkat peserta didik menjadi ribut karena tidak mau memegang tongkat

dan menjawab pertanyaan dari guru, sebaiknya guru terlebih dahulu menjelaskan kepada peserta didik untuk tidak melemparkan tongkat saat menggilir tongkat kepada temannya.

Pada langkah guru memberikan kesimpulan. Guru tidak memberi kesimpulan secara keseluruhan dan guru tidak meminta peserta didik untuk menyebutkan kembali kesimpulan pembelajaran, seharusnya guru meminta peserta didik memberi kesimpulan kembali agar peserta didik lebih mengingat pembelajaran yang telah dipelajari.

Pada langkah evaluasi. Peserta didik pada saat melakukan evaluasi ada yang mengganggu temannya dan menyontek ketemannya, guru seharusnya memantau peserta didik saat mengerjakan evaluasi dan meminta peserta didik mengerjakan evaluasi sendiri tidak boleh menyontek

Pada kegiatan penutup. Guru tidak meminta peserta didik mengulang kembali pembelajarannya dirumah. Seharusnya guru meminta peserta didik mengulang pembelajarannya dirumah.

Untuk keberhasilan peserta didik terhadap hasil belajar pada siklus I masih terdapat kekurangan. kekurangan tersebut banyak yang perlu dibimbing, baik sikap sosial dan spiritual Adapun dari aspek pengetahuan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Sitck* masih belum terlaksana dengan baik dan pada

aspek keterampilan peserta didik belum juga mendapat hasil yang cukup baik.

## Siklus II

### Perencanaan

Perencanaan tindakan pada siklus II dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran yang ditemukan pada siklus I. Perencanaan RPP disusun untuk 1x pertemuan dalam waktu 6 x 35 menit. Materi pelajaran diambil berdasarkan Kurikulum 2013 Sekolah Dasar pada pembelajaran tematik terpadu Kelas V semester II.

Hasil penelitian pada pengamatan RPP siklus II pertemuan I memperoleh persentase 94,4%

### Pelaksanaan

Siklus II dilaksanakan pada hari Senin 09 Maret 2020 jam 07:30- 11:30 WIB Berdasarkan RPP yang disusun, pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick*. Pada langkah awal guru menyiapkan peserta didik untuk memulai pembelajaran. Pada kegianti inti langkah 1 guru menyiapkan tongkat yang panjangnya + 20 cm dan menjelaskan kegunaan tongkat, guru menyiapkan tongkat dan menunjukkan serta menjelaskan kegunaan tongkat pada peserta didik. Langkah 2 Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran, guru

membagi peserta didik beberapa kelompok yang terdiri dari 4 orang, selanjutnya peserta didik membaca dan memperhatikan guru menjelaskan tentang teks non fiksi “Siklus Air”. Selanjutnya peserta didik bertanya jawab dan menjelaskan isi teks tersebut, peserta didik diminta mengerjakan LKPD membuat diagram tentang peristiwa yang terdapat dalam teks siklus air, setelah mengerjakannya peserta didik menunjukkan LKPDnya di depan kelas.. Langkah 3 Peserta didik berdiskusi membahas masalah yang terdapat dalam wacana, peserta didik bertanya jawab tentang media siklus air, air tanah dan air permukaan yang ditampilkan guru, peserta didik diminta maju kedepan untuk menjelaskan isi dalam media tersebut lalu peserta didik menerima LDK, dan mengerjakan LDK, selanjutnya peserta didik menyajikan hasil diskusinya didepan kelas. Langkah 4 Setelah peserta didik selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilakan peserta didik untuk menutup isi bacaan, setiap anggota kelompok menutup buku bacaannya dan peserta didik memperhatikan guru menjelaskan tata cara permainan *talking stick* dan memberi motivasi untuk bekerja sama. Langkah 5 Guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu peserta didik, setelah itu guru memberi pertanyaan dan peserta didik yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta

didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru, guru memberikan tongkat kepada salah satu peserta didik lalu guru memainkan musik daerah di Indonesia dan peserta didik menggilirkan tongkat, selanjutnya guru mematikan musik dan peserta didik yang memegang tongkat diberi pertanyaan oleh guru. Langkah 6 guru memberikan kesimpulan, guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari. Langkah 8 guru melakukan evaluasi, untuk mengecek pemahaman peserta didik diberi lembar evaluasi dan mengerjakannya. Pada kegiatan akhir langkah 9 Penutup, guru dan peserta didik melakukan refleksi dan guru memberikan penguatan dan pesan moral selanjutnya peserta didik dan guru berdoa.

Hasil pengamatan pelaksanaan aspek guru siklus II yaitu 94,4% dan aspek peserta didik siklus II 91,7 %. Adapun penilaian hasil belajar peserta didik siklus II yaitu 90,62

### **Pengamatan**

Berdasarkan hasil penilaian RPP siklus II pertemuan I memperoleh presentase 94,4%. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus II memperoleh persentase aspek guru adalah 94,4% dan peserta didik adalah 91,7%. Penilaian hasil belajar peserta didik siklus II pertemuan I yaitu 90,62. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Grafik 2 di bawah ini:



Grafik 2. Data Pengamatan RPP, Apek guru, Aspek Peserta Didik dan Hasil Belajar Siklus II

### Refleksi

Setelah siklus II dilaksanakan, maka refleksi dilakukan kembali. Beberapa hal yang perlu disimpulkan ialah: (a) perencanaan pembelajaran yang telah dirancang dalam bentuk RPP, sudah dapat terlaksana dengan baik, (b) pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan langkah model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* terutama aspek guru dan peserta didik sudah mengalami peningkatan karena sudah berjalan sesuai rencana, maka penelitian ini sudah berhasil.

## B. PEMBAHASAN

### SIKLUS I

#### Perencanaan

Berdasarkan hasil penelitian RPP pada tema 8 (Lingkungan Sahabat Kita), subtema 1 (Manusia dan Lingkungan), pembelajaran 1 dan pembelajaran 4, masih ada kekurangan. Kekurangan tersebut terlihat berdasarkan hasil pengamatan RPP terhadap siklus I pertemuan I diperoleh presentase 77,8% dengan kualifikasi cukup (C), Sedangkan penilaian RPP siklus 1 pertemuan II diperoleh presentase 86,11%, dengan kualifikasi baik (B), Adapun penjabaran kekurangan-kekurangan yang belum muncul tersebut

adalah: Guru belum menggunakan kata kerja operasional. Dalam Menetapkan Tujuan Pembelajaran, tujuan pembelajaran yang dirancang kurang jelas, terlihat pada LDK mengenai manfaat air, pada LDK tidak dituliskan berapa banyak manfaat air yang harus dibuat peserta didik sehingga RPP yang dibuat nampak rancu dan tidak bisa menjadi acuan keberhasilan suatu pembelajaran, sehingga banyak peserta didik masih ragu-ragu menjawab pertanyaan mengenai manfaat air. Pengembangan materi belum rinci dan jelas, sehingga materi pembelajaran kurang jelas dan menarik bagi peserta didik seharusnya materi pembelajaran harus relevan, rinci sehingga materi menjadi jelas dengan karakteristik peserta didik. Metode pembelajaran yang digunakan kurang menarik bagi peserta didik terlihat pada proses pembelajaran masih ada peserta didik yang ribut, dan tidak mendengarkan pembelajaran yang disampaikan. Skenario pembelajaran, dalam RPP belum terlihat keruntutan materi dan kesesuaian alokasi waktu, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup masih belum terlihat. Pada rancangan penilaian autentik, kesesuaian antara bentuk, teknik dan instrumen penilaian sikap dan keterampilan belum sesuai

#### Pelaksanaan.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum seluruhnya terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam RPP. Kekurangan pada siklus I ini terlihat pada

hasil pengamatan pelaksanaan yang diamati observer disaat peneliti melaksanakan penelitian. Hasil pengamatan penilaian pelaksanaan siklus I pertemuan I aspek guru memperoleh persentase 77,8% dengan kualifikasi C, aspek siswa memperoleh persentase 75% dengan kualifikasi C dan untuk pengamatan pelaksanaan siklus I pertemuan II aspek guru memperoleh persentase 88,9% dengan kualifikasi B, aspek siswa memperoleh persentase 86,11% dengan kualifikasi B. Kekurangan yang terdapat pada siklus I adalah sebagai berikut: Kekurangan pada siklus I ini terlihat pada hasil pengamatan pelaksanaan yang diamati observer disaat peneliti melaksanakan penelitian yaitu sebagai berikut: Pada saat berdiskusi peserta didik belum bekerja sama dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Kekurangan ini dikarenakan guru masih belum dapat mengarahkan peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompoknya, guru seharusnya lebih kreatif dalam membimbing peserta didik untuk bekerja sama hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Hosnan (2014:438) “Gagasan, ide dan perilaku guru yang kreatif dibutuhkan dalam menimbulkan perhatian dan minat belajar peserta didik.

Pada saat peserta didik bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompoknya guru belum memberi motivasi kepada peserta didik. Sehingga mengakibatkan ada peserta didik yang tidak ikut bekerja sama dalam kelompoknya. Sebagaimana yang

dikemukakan oleh Menurut Santrock (2007:28) “motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku, artinya perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama”.

Guru belum meminta peserta didik mencatat dan menyebutkan kembali kesimpulan yang dicatat. Sehingga peserta didik ragu menyimpulkan kembali materi yang dipelajari dalam pembelajaran. Menurut Koasih (2014:89) bahwa “guru selalu memberikan harapan-harapan positif terhadap kegiatan belajar yang baru saja dilaksanakan, meyakinkan akan potensi dan kemampuan peserta didik terhadap keberhasilan pencapaian kompetensi belajar dalam menumbuhkan rasa percaya diri”.

Peserta didik dalam mengerjakan soal masih saling mencontek dikarenakan guru belum memberikan arahan dan memotivasi peserta didik dalam mengerjakan evaluasi sehingga banyak peserta didik yang kurang disiplin dalam mengerjakan evaluasi. Menurut Hamzah (2007:1) “Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasari”.. Melihat data hasil pengamatan pelaksanaan siklus I

masih ada kekurangan, kekurangan tersebut diharapkan dapat diperbaiki pada siklus II.

### Hasil Belajar

Pelaksanaan proses pembelajaran yang sudah berjalan cukup baik juga berpengaruh pada penilaian hasil belajar peserta didik. Pada siklus I hasil belajar meningkat dengan hasil belajar pertemuan I memperoleh hasil 60,91 dengan predikat kurang (K), pada pertemuan II memperoleh hasil 82,69 dengan predikat baik (B) dengan rata-rata hasil belajar siklus I 71,8 dengan predikat cukup (C) dengan penjabaran hasil belajar aspek pengetahuan memperoleh persentase 69,06 dengan predikat kurang (K) pada siklus I pertemuan 1 meningkat pada pertemuan 2 menjadi 84,15 kategori Baik (B). Aspek keterampilan pada siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase ketuntasan 52,6 dengan predikat kurang (K) meningkat menjadi 81,25 predikat Baik (B). Hasil belajar tematik terpadu tema 8 dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* sudah meningkat.

## SIKLUS II

### Perencanaan

Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus II diperoleh persentase penilaian 94,4 % dengan kriteria (SB). Pada siklus II ini RPP telah dirancang dan dilaksanakan dengan baik untuk meningkatkan pembelajaran yang maksimal sesuai dengan komponen-komponen yang terdapat pada RPP secara

lengkap sesuai dengan pendapat Majid (2014:53) “Secara teknis rencana pembelajaran mencakup komponen-komponen berikut (1) standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian hasil belajar, (2) tujuan pembelajaran, (3) materi pembelajaran, (4) pendekatan dan metode pembelajaran, (5) langkah-langkah kegiatan pembelajaran, (6) alat dan sumber belajar, (7) evaluasi pembelajaran. Pada siklus II ini peneliti telah membuat RPP sesuai dengan komponen-komponen yang lengkap seperti penjelasan diatas.

Berdasarkan pemaparan data di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* di kelas V SDN 10 Surau Gadang telah terlaksana dengan sangat baik, sehingga proses pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan dapat memaksimalkan pembelajaran tematik terpadu.

### Pelaksanaan

Pada siklus II ini proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* dapat membuat peserta didik lebih memahami materi sehingga peserta didik lebih aktif dalam menjawab pertanyaan dan proses pembelajaran lebih menyenangkan dan pembelajaran menjadi lebih tuntas. Sesuai dengan pendapat Istarani (2012:90)

mengemukakan adapun kelebihan model talking stick yaitu sebagai berikut:

(1) Peserta didik lebih dapat memahami materi karena diawali dari penjelasan seorang guru. (2) Peserta didik lebih dapat menguasai materi ajar karena ia diberi kesempatan untuk mempelajari kembali melalui buku paket yang tersedia. (3) Daya ingat peserta didik lebih baik sebab ia akan ditanyai kembali tentang materi yang diterangkan dan dipelajarinya. (4) Peserta didik tidak jenuh karena ada tongkat sebagai pengikat daya tarik peserta didik mengikuti pelajaran tersebut. (5) pelajaran akan tuntas sebab pada bagian akhir akan diberikan kesimpulan oleh guru.

Berdasarkan data hasil pengamatan aspek guru pada siklus II diperoleh persentase penilaian 94,4% dengan kualifikasi (SB). Kemudian data hasil pengamatan dari aspek peserta didik diperoleh persentase penilaian 91,7% dengan kualifikasi (SB).

### Hasil Belajar

Pada siklus II presentase hasil belajar meningkat dari siklus I dengan hasil 90,62 dengan kualifikasi baik (B), dengan percian aspek pengetahuan sudah meningkat dari siklus I menjadi 90,40 kualifikasi Baik (B). Aspek keterampilan juga meningkat dari siklus I dengan memperoleh 91 dengan kualifikasi sangat Sangat Baik (SB). Hasil belajar tematik terpadu tema 8 dengan menggunakan model *Cooperative Learning tipe Talking Stick* meningkat.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Dari paparan data hasil penelitian simpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD menggunakan model *Cooperative Learning tipe Talking Stick* yang komponen penyusunannya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media/alat dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran dirancang oleh peneliti yang berperan sebagai guru di kelas V SDN 10 Surau Gadang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan RPP siklus I pertemuan I diperoleh nilai 77,8 % dengan kualifikasi cukup (C), meningkat pada siklus I pertemuan 2 yang diperoleh dengan nilai 88,9 % dengan kualifikasi baik (B) dengan persentase siklus I 81,95% dengan kualifikasi baik (B). Peningkatanpun terjadi pada siklus II menjadi 94.4% dengan kualifikasi sangat baik (SB).
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning tipe Talking Stick* terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan penutup. Pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah

model *Cooperative Learning tipe Talking Stick*. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan menggunakan lembar pengamatan aspek guru dan aspek peserta didik menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran belum maksimal. Hal ini terlihat dari lembar pengamatan aspek guru pada siklus I pertemuan I memperoleh persentase 77,8% dengan kualifikasi cukup (C), dan aspek peserta didik memperoleh persentase 75% dengan kualifikasi cukup (C). Meningkat pada siklus I pertemuan 2 yaitu lembar pengamatan aspek guru memperoleh persentase 88,9% dengan kualifikasi baik (B). Dan aspek peserta didik mendapat presentase 86% dengan kualifikasi baik (B). Dengan rata-rata aspek guru siklus I 83,35% dengan kualifikasi baik (B) dan aspek peserta didik 80,55% dengan kualifikasi cukup (C). Peningkatan pun terjadi pada siklus II yaitu lembar pengamatan pada aspek guru memperoleh presentase 94,4% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Dan lembar pengamatan aspek peserta didik memperoleh presentase 91,7% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Berdasarkan hal ini dapat terlihat proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning tipe Talking Stick* mengalami peningkatan dimulai dari siklus I sampai siklus II.

3. Hasil belajar Peserta didik dengan menggunakan model *Cooperative Learning tipe Talking Stick* telah mengalami peningkatan. Dengan hasil penelitian siklus I pertemuan 1 60,91 dengan predikat kurang (K), meningkat pada siklus I pertemuan II 82,69 dengan predikat baik (B) dengan rata-rata siklus I 71,8 dengan predikat cukup (C), meningkat pada siklus II 90,62 dengan predikat baik (B)

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Perencanaan, guru diharapkan dapat merancang pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model *Cooperative Learning tipe Talking Stick*, karena pemilihan model *Cooperative Learning tipe Talking Stick* merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu.
2. Pelaksanaan, diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Cooperative Learning tipe Talking Stick* selain itu guru diharapkan mampu membimbing peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara menyeluruh dan terarah sesuai dengan RPP yang dirancang.

3. Untuk memperoleh penilaian hasil belajar yang baik, maka sebaiknya guru melaksanakan penilaian secara autentik dan melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.

Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik kelas III SDN Babatan IV Surabaya. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar (nomor 3 vol 5)*, 1511-1519.

Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SD*. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

#### DAFTAR RUJUKAN

Abdul Majid. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Aris Shoimin. 2014. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar- ruzz media

Hamzah B. Uno dkk. 2017. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara

Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Imas Kurniasih & Berlin Sani. 2014 . *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep &Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.

Istarani. 2012. 58 *Model Pembelajaran Inovatif*. medan: media persada.

Kunandar . 2016. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta Rajawali Press

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta

Bonyaktutul, Bevi dan Supriyono. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Tema 8 Kelas V SDN Lidah Wetan II Surabaya. Surabaya. *JPGSD. Volume 06 Nomor 12 hal. 2232-2244*

Sari, Ririn Novyta & Supriyono. (2017). Penggunaan Metode Pembelajaran

#### PROFIL SINGKAT

Litni Wani Perwita aktif sebagai mahasiswa prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNP Padang